

**MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM MENGANTISIPASI
DEKADENSI MORAL SISWA**

(Studi Kasus di MAUWH Tambakberas Jombang)

Izzuddin^{1*}, Mohammad Saat Ibnu Waqfin²¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

ijjuddinn96@gmail.com²Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

ibnuwaqfin@yahoo.com

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang pada tahun pelajaran 2019-2020. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa. Sedangkan informan penelitian adalah kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan pengamatan, triangulasi (metode dan sumber). Teknik analisa data menggunakan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) manajemen pendidikan akhlak siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang: a) dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Pelaksanaan manajemen tersebut berjalan secara terstruktur, terpadu, dan normatif yang dilandasi oleh nilai-nilai islam, serta dengan keteladanan. b) Kepala sekolah di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), pengawasan (controlling) dan penilaian (evaluating). Faktor keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang tidak terlepas dari kreatifitas kepala sekolah dalam mengelola pendidikan akhlak siswa di sekolah. Pendidikan akhlak siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang berhasil dikarenakan menggunakan strategi sebagai berikut: a) integrasi akhlak dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, b) integrasi pendidikan karakter/budi pekerti yang berlandaskan nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran, c) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan disertai penanaman nilai-nilai ajaran islam, d) pembentukan budaya islami di lingkungan sekolah juga di dukung oleh penciptaan suasana sekolah yang kondusif, e) keluwesan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak secara internal maupun eksternal. Penanggulangan dekadensi moral siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang melaksanakan melalui pendekatan preventif dan represif.

Kata Kunci: manajemen, pendidikan akhlak siswa, Dekadensi moral siswa.

PENDAHULUAN

Masalah Kemajuan ilmu dan teknologi telah mampu menciptakan kebudayaan global, sebab apa yang dapat diperbuat oleh suatu

Izzuddin, Mohammad Saat Ibnu Waqfin

MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM MENGANTISIPASI DEKADENSI MORAL SISWA (Studi Kasus di MAUWH Tambakberas Jombang)

negara dengan cepat dapat dilakukan di negara lain. Setiap bangsa dapat saling bertukar ilmu pengetahuan dan teknologi. Fenomena ini tentu saja dapat berakibat pada terbentuknya suatu peradaban yang sama diseluruh belahan dunia.¹

. Dampak negatif biasanya berupa penyalahgunaan teknologi yang dapat merugikan kepentingan individu maupun orang lain.² Negara berkembang seperti Indonesia, sering menghadapi masalah penyalahgunaan perkembangan ilmu dan teknologi. Sebagian masyarakat Indonesia kurang siap dalam menghadapi perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi, mereka mengadopsi kebudayaan asing tanpa memfilter terlebih dahulu untuk disesuaikan dengan karakteristik dan budaya Indonesia, khususnya remaja/siswa Indonesia belum siap dalam menghadapi era globalisasi informasi.³

Ajaran-ajaran moral dan tata nilai yang berlaku di masyarakat juga menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan sekolah untuk ditanamkan kepada siswa. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, bab I, pasal 1, ayat I, yang berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴ Berkaitan dengan hal tersebut sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mempersiapkan anak didik agar tidak hanya cerdas atau pandai saja, tetapi juga harus bertaqwa, berperilaku bagus, bertanggung jawab dan mempunyai etika yang baik dengan kata lain sekolah berperan untuk menumbuhkan kembangkan, membentuk dan memproduksi

pendidikan berwawasan kognitif, efektif dan psikomotorik.⁵

Dekadensi moral yang berupa kenakalan remaja pada siswa biasanya terjadi pada tingkat SLTP dan SLTA. Pada usia tersebut, siswa mempunyai kecenderungan yang besar untuk mencoba sesuatu atau rasa ingin tahu dan kebutuhan aktualisasi diri. Hal tersebut biasanya di salurkan secara negatif.⁶ Sebagaimana dipaparkan di atas disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi cara berpikir manusia modern. Faktor-faktor penyebab kejadian tersebut antara lain kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualistis dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari nilai-nilai agama.⁷

Dekadensi moral yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan tersebut, meskipun tidak besar persentasenya, namun menjadi sesuatu yang disayangkan dan bahkan mencoreng kredibilitas dan kewibawaan dunia pendidikan.⁸

Madrasah Aliyah Unggulan K.H. ABD Wahab Hasbullah merupakan salah satu sekolah yang diminati, siswa dan siswi madrasah ini kebanyakan dari santri Bahrul Ulum ada juga yang dari kampung. Berdasarkan pengalaman penulis selama kurang lebih satu bulan saat melaksanakan PPL disana saya merasakan ada sedikit perbedaan dari kebanyakan sekolah-sekolah yang lain, ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Sekolah ini seharusnya mempunyai perencanaan pendidikan akhlak yang diberlakukan kepada siswa, cara menanamkan nilai-nilai moral, dan sanksi yang diberikan

¹Kuntjaraningrat.(1985). *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia. Hl. 5

²Sholihul Anshori.20013. *Manajemen Pendidikan Akhlak dalam Mengantisipasi Dekadensi Moral Siswa*. Al Ta'dib, Edisi 1 3; 30

³*Ibid* ., hal 31

⁴Ketetapan MPR. RI. UU RI.(2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas

⁵Sholihul Anshori.2013. *Manajemen Pendidikan Akhlak dalam Mengantisipasi Dekadensi Moral Siswa*. Al Ta'dib, Edisi 1 3; 31-32

⁶Muhammad Iskarim. 2016.*Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar*.Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1;hl 2

⁷Zakiah Daradjat. 1979. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*.Jakarta: Gunung Agung. Hl 20

⁸*Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI... 3 Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1,*

bagi yang melanggar. Selain perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan juga perlu evaluasi untuk menilai keberhasilan penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan setiap tahun.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena subjek yang diteliti berupa manusia dengan segala aktivitasnya dan alam sekitarnya, serta persoalan-persoalan yang berhubungan dengan manajemen pendidikan akhlak dalam mengantisipasi degradasi moral siswa.

Dalam hal ini, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti sebagaimana yang dinyatakan oleh Nasution (1996: 44), yaitu penelitian kualitatif, peneliti langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu peneliti sendiri harus terjun ke lapangan, aktif mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, terlibat,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pola Manajemen Pendidikan Akhlak di MAUWH Tambakberas Jombang

Dalam pandangan islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur rumah tangga sampai urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat, dan teratur dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efektif dan efisien. Pendidikan akhlak di lembaga pendidikan formal juga memerlukan manajemen yang dilakukan oleh seorang manajer lembaga pendidikan itu yaitu kepala sekolah.

Manajemen pendidikan akhlak siswa di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang dilakukan oleh kepala sekolah pada kegiatan intra kulikuler, ekstrakulikuler, dan pembiasaan.

2. Upaya Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran

a. Perencanaan

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, untuk memperoleh hasil yang

optimal, pertama kali yang dilakukan oleh guru adalah membuat planning yang meliputi; program tahunan, semester, merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai. Setelah itu menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut yang disebut rencana pembelajaran (RP). Konsep perencanaan manajemen pendidikan karakter terkapur dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).⁹

Kurikulum yang digunakan di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang adalah kurikulum tahun 2013 atau di kenal dengan sebutan K-13 yang didalamnya terdapat pendidikan karakter. Hal itu terlihat dari struktur kurikulum 2013 yang memuat mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti. Pelajaran Agama dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang berfungsi dalam mengembangkan nilai karakter. Dalam kurikulum 2013 sikap berkarakter tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.¹⁰

Adapun nilai-nilai budaya karakter bangsa yang ingin diwujudkan oleh Kemendiknas dan tertulis dalam pedoman sekolah tahun 2010 yaitu: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat kebangsaan; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai prestasi; (13) Bersahabat/Komunikatif; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan; (17) Peduli sosial; (18) Tanggung Jawab.

Contoh lain adalah dengan menyusun peraturan dan tata tertib sekolah yang berisi tentang unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan karakter. MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, proses perencanaan pendidikan karakter dimulai di awal tahun ajaran baru dengan melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab mengembangkan karakter peserta didik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan sumber informan.

⁹Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan; Sebagai Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Cet. 1. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 57

¹⁰Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan; Sebagai Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Cet. 1. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 57

Bpk mustaufikin Menuturkan: Bahwa perencanaan pendidikan karakter dilakukan diawal tahun ajaran baru dengan melibatkan banyak pihak yaitu para dewan guru komite sekolah dan semua orang tua /wali peserta didik untuk membicarakan nilai-nilai karakter yang akan dibangun dan diterapkan dalam lingkungan sekolah. Hasil rapat yang diputuskan dituangkan dalam tata tertib yang akan berlaku di sekolah.¹¹

Pengembangan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas, budaya sekolah dan pengembangan diri. Beberapa upaya yang dilakukan MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang dalam menanamkan nilai karakter melalui visi misi dan program sekolah, keteladanan, slogan-slogan yang ada di sekitar lingkungan sekolah, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan nilai-nilai karakter.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Jombang dilakukan dengan melalui kegiatan intrakurikuler yaitu penanamankarakter/budi pekerti yang berlandaskan nilai-nilai ajaran islam dalam proses belajar mengajar oleh guru terhadap siswa di integrasikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, juga dalam interaksi guru dan siswa didalam kelas, sebagai contoh sebelum pelajaran di mulai ada salah satu siswa memimpin untuk menghormati kepada bapak atau ibu guru dengan berdiri dan berkata *ikroman, juluasan* kemudian membaca surat alqur'an sebelum pelajaran di mulai.

Pada kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di lapangan dengan cara menasehati, memberi teladan perkataan/perilaku terpuji, mengajak, memotivasi, melatih, memperingatkan, dan memberi pelajaran tentang nilai-nilai ajaran islam oleh guru pembimbing ekstrakurikuler selama kegiatan berlangsung.

Pada kegiatan pembiasaan, pelaksanaan pendidikan akhlak siswa dilakukan dengan penerapan nilai-nilai ajaran islam dalam bentuk perilaku yang berulang-ulang (pembiasaan) seperti melakukan shalat dhuhur, shalat dhuha,

sesuai jadwal yang telah direncanakan. Jabat tangan dengan teman dan guru dilakukan di depan kelas pada pagi hari sebelum masuk kelas, bersalaman dengan bpk/ibu guru, bahkan ada juga yang bersalaman dengan bapak penjaga gerbang. Adapun selain itu dilakukan siswa bersama dengan semua pengelola sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi pada interaksi keseharian di sekolah seperti kegiatan pembiasaan memberi senyum, salam, sapa, santun, dan sopan¹².

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, kepala sekolah lebih banyak memberikan keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam sehingga nilai-nilai kebenaran itu tidak hanya eksis dalam tataran kognitif saja, tetapi benar-benar terwujud dalam tataran praktis yaitu dalam perilaku kehidupan sehari-hari sebagai contoh kepala sekolah selalu mengikuti kegiatan shalat dhuhur, dhuha, dan di sekolah bersama dengan siswa. Sementara itu teladan bapak/ibu guru yang direalisasikan dalam kegiatan pendidikan akhlak sehari-hari bersama dengan siswa, mampu meyakinkan siswa itu sebagai sebuah kebenaran dalam mengikuti perilaku terpuji yang dilakukan oleh guru sehingga menumbuhkan kepatuhan siswa kepada guru¹³.

c. Evaluasi

Guru sebagai pengajar dari pendidik setelah melaksanakan proses pembelajaran, seharusnya melaksanakan evaluasi setiap waktu tertentu, baik setelah mengajarnya maupun setelah beberapa pertemuan dan atau akhir semester atau akhir tahun. Pada kegiatan ekstrakurikuler, dievaluasi melalui penilaian hasil belajar siswa dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan setelah KBM, juga dievaluasi mengenai sikap dan perilaku siswa tersebut, dan penilaiannya secara tertulis adalah nilai sikap dan kepribadian siswa. Pada kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi dilakukan secara langsung dengan melihat sikap dan perilaku siswa tersebut selama kegiatan berlangsung dan ada absensi siswa dan buku catatan khusus siswa. Adapun penilaiannya secara tertulis

¹¹ Wawan dengan Bpk Mustaufikin

¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad zakky

¹³ Ustadz Ahmad Zakky

diintegrasikan dengan nilai sikap dan kepribadian siswa di akhir semester.

Berdasarkan catatan lapangan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak M. Faizun, diperoleh informasi bahwa: faktor penyebab keberhasilan manajemen pendidikan akhlak siswa di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, walaupun sebagai sekolah umum antara lain 1) Kepala sekolah mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan sekolah. 2) Kepala sekolah mampu menumbuhkan budaya islam di sekolah melalui kegiatan pembiasaan shalat, tadarus al-qur'an, membaca do'a harian, slogan-slogan islami dan implementasinya seperti senyum, salam, sapa, santun, dan sopan, jabat tangan, memakai kerudung baik guru maupun siswa perempuan. 3) Kepala sekolah membuat peraturan sekolah tentang disiplin waktu, disiplin kerja, komitmen. 4) Kepala sekolah berusaha mengelola segenap sumber daya pendidikan akhlak (sumber daya manusia, menyediakan dana, sarana prasarana) yang tersedia di sekolah. 5) Kepala sekolah menggalang kerjasama yang baik dan harmonis para guru, karyawan, dan kebersamaan dan kekompakan, baik guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang merupakan tenaga inti yang bertanggungjawab langsung terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa, juga sebagai kordinator kegiatan pendidikan akhlak siswa. 6) Kepala sekolah mengadakan kordinasi dengan pihak terkait dalam bentuk partisipasi dari berbagai pihak seperti tokoh masyarakat/agama, orang tua siswa, komite sekolah, birokrasi (pengawas sekolah), dan lain sebagainya. 7) Kepala sekolah memberikan motivasi yang dapat mempengaruhi pola pikir/mindset para pembina, guru dan karyawan.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa diperoleh informasi bahwa kepala sekolah juga memberikan reward berupa hadiah bagi siswa yang menjadi teladan dalam prestasi akademik, non akademik, dan teladan dalam perilaku terpuji di sekolah. Selain itu informasi dari siswa tersebut adalah teladan bapak/ibu guru yang direalisasikan dalam kegiatan pendidikan akhlak sehari-hari bersama-sama dengan siswa, mampu meyakinkan siswa itu sebagai sebuah kebenaran dan mengikuti perilaku terpuji yang dilakukan oleh guru

sehingga menumbuhkan kepatuhan siswa kepada guru¹⁴.

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa dalam menyampaikan pendidikan akhlak di dalam kelas, dilaksanakan secara terprogram dan tidak terprogram yang terjadi di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang. Namun dari data tersebut dapat diketahui bahwa pelajaran pendidikan agama, guru menyampaikan pendidikan akhlak secara terprogram dan terencana sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang telah ditetapkan.

3. Penanggulangan Dekadensi Moral Siswa **a. Jenis-jenis kenakalan yang terjadi di MAUWH Tambakberas Jombang**

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan semua Informan selama melakukan penelitian, ditemukan perilaku-perilaku yang kurang/tidak terpuji dilakukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan adanya beberapa pelanggaran tata tertib sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan BK bapak Nur Syaifuddin, pada tanggal 31 oktober 2019. Sebagai wakil guru-guru, beliau memberikan informasi, bahwa siswa MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang melakukan beberapa pelanggaran tata tertib sekolah antara lain:

- (a) tidak masuk sekolah tanpa keterangan,
- (b) terlambat masuk sekolah,
- (c) tidak masuk kelas
- (e) membolos.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan siswa-siswa pada tanggal 11, November 2019, adabeberapa faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan siswa, antara lain: a) latar belakang siswa yang mana orang tua siswa mengirim anaknya untuk belajar di pondok dan madrasah karna dia kurang berakhlak/nakal, b) factor pengaruh lingkungan,¹⁵

c. Respon Madrasah Untuk Menanggulangi Kenakalan Siswa

¹⁴ Thoriq Mahmudi XII MIPA

¹⁵ Ustadz ahmad zakky

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan BK bapak Nur Syaifuddin, beliau mengakui masih menemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan para siswa, oleh karena itu untuk mencegah kenakalan-kenakalan siswa, MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang melaksanakan upaya melalui pendekatan preventif dan represif. Adapun pendekatan preventif yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler,
- b) aturan tata tertib sekolah ditegakkan,
- c) meningkatkan keteladanan guru,
- d) meningkatkan kegiatan keagamaan,
- e) meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa,
- f) meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran siswa, dan
- g) mensosialisasikan keteladanan guru dan karyawan terhadap siswa.¹⁶

Adapun dalam melaksanakan tindakan represif MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas, mempunyai strategi yaitu dengan menggunakan berbagai cara, antara lain menegur, memperingatkan, memberikan hukuman dengan mendidik (bukan balas dendam) terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah.

Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan dan dilanjutkan secara tertulis seperti yang peneliti berulang kali melihat buku catatan pelanggaran siswa diguru bimbingan dan penyuluhan (BP).

4. Hambatan-Hambatan Dalam Mengantisipasi Dekadensi Moral

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti ada rintangan dan hambatan-hambatan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pak Ahmad Muzakky pada tanggal 11 November 2019, beliau mengatakan bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang sebenarnya sudah ditekan dengan berbagai macam cara, baik melalui pendekatan preventif maupun represif, namun kata beliau bahwa sesuatu yang merupakan kegiatan duniawi pasti akan dijumpai berbagai macam kekurangan, walau

bagaimanapun ditekan dan ditertibkan tetap saja ada yang melanggar tata tertib sekolah.

Pihak sekolah untuk menegakkan aturan yang berlaku di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang sudah berusaha dengan optimal, namun belum mampu menekan hambatan-hambatan yang datang dari dua faktor, yaitu eksternal dan internal. Dari faktor eksternal misalnya siswa terpengaruh oleh kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti begadang di malam hari. Kemudian faktor internal seperti misalnya karena kurang koordinasi antara guru, karyawan, dan kepala sekolah bisa saja mengakibatkan siswa memiliki peluang untuk melanggar aturan sekolah; siswa bertempat tinggal di luar lingkungan sekolah (tidak di asramakan/ tidak mondok), sehingga sulit dikendalikan.

Dengan demikian kendala-kendala dalam mengantisipasi dekadensi moral siswa yang terjadi di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang ada dua, yaitu: a) yang bersifat eksternal, dan b) yang bersifat internal. Berikut ini diuraikan tentang deskripsi guru dalam menyampaikan pendidikan akhlak di dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

¹⁶ Bapak Nur Syaifuddin

SIMPULAN DAN SARAN

A Simpulan

Setelah mencermati hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan akhlak siswa di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.

a. Manajemen pendidikan akhlak siswa di MA Unggulan K.H.ABD.WahabHsbullahTamba kberas Jombang dilakukan melalui kegiatan intrakulikuler ekstrakulikurdan pembiasaan. Pelaksanaan manajemen tersebut berjalan secara terstruktur, terpadu, dan normatif yang dilandasi oleh nilai-nilai islam, serta dengan keteladanan.

b. Kepala sekolah di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan profesional yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (orginizing), pengkordinasian (coordinating), pengarahan (directing),

2. Faktor penyebab keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang tidak terlepas dari kreatifitas kepala sekolah dalam mengelola pendidikan akhlak di sekolah. Walaupun sebagai sekolah umum dan jumlah jam pelajaran PAI hanya dua jam pelajaran, namun pendidikan akhlak siswa di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang berhasil dikarenakan menggunakan strategi sebagai berikut:

a. Integrasi akhlak dalam visi, misi, dan tujuan sekolah.

b. Integrasi pendidikan karakter/budi pekerti yang berlandaskan nilai-nilai islam ke dalam semua mata pelajaran.

c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler dengan disertai penanaman nilai nilai ajaran islam.

d. Pembentukan budaya islami di lingkungan sekolah juga didukung oleh penciptaan suasana sekolah yang kondusif.

e. Keluwesan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak secara internal maupun eksternal.

3. Penanggulangan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Unggulan K.H ABD. Wahab Hasbullah yaitu melalui 2 pendekatan :

a. pendekatan preventi

b. pendekatan represif

B. Saran

Setelah diperoleh temuan hasil penelitian, maka penelitian memberikan beberapa masukan kepada pihak-pihak terkait guna mempertahankan dan meningkatkan manajemen pendidikan akhlak siswa. Beberapa masukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah.

a. Agar mempunyai inovasi baru dalam meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan sekolah yang lebih efektif dan efisien dalam konteks pendidikan akhlak.

b. Agar pendidikan akhlak siswa yang telah dilakukan dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai islam di segala lini dan melibatkan semua pihak terkait, sehingga berkembang dan dapat memenuhi tuntutan siswa, orang tua, masyarakat, negara, dan bangsa.

2. Kepada guru dan karyawan.

a. Agar meningkatkan kegiatan ekstrakulikuler yang bermuatan pendidikan akhlak siswa dan perlu dibuat manajemen yang baik, dilengkapi dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan laporan kegiatan yang lebih baik kepada kepala sekolah.

b. Agar selalu meningkatkan kemampuan dan profesionalitasnya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terutama sebagai tenaga pembina pendidikan akhlak siswa.

3. Kepada tokoh masyarakat.

a. Agar ikut berpartisipasi aktif dalam memberikankritik dan saran yang konstruktif demi terwujudnya pendidikan akhlak yang optimal dan mampu memberikan manfaat bagi siswa dan masyarakat.

Izzuddin, Mohammad Saat Ibnu Waqfin

MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAQ DALAM MENGANTISIPASI DEKADENSI MORAL SISWA (Studi Kasus di MAUWH Tambakberas Jombang)

- b. Agar ikut meningkatkan pengawasan perilaku siswa dilingkungan masyarakat dengan bekerjasama dengan sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan akhlak siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Kuntjaraningrat.(1985). *Kebudayaan, mentalitas.dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Ketetapan MPR. RI. UU RI.(2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas

Sholihul Anshori.2013. *Manajemen Pendidikan Akhlak dalam Mengantisipasi Dekadensi Moral Siswa*. Al Ta'dib, Edisi 1 3

Muhammad Iskarim. 2016.*Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar*.Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1

Zakiah Daradjat. 1979. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*.Jakarta: Gunung Agung.
Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI 3 Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1

Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan; Sebagai Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Cet. 1. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012).

Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan; Sebagai Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Cet. 1. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012).